

Chikungunya Bukan Penyakit Mematikan

AKHIR-AKHIR ini muncul pemberitaan di berbagai media elektronik dan cetak berita mengenai terjadinya wabah chikungunya di beberapa daerah di Indonesia. Bahkan beberapa daerah yang tadinya bebas dari chikungunya baru-baru ini ditemukan penderita chikungunya. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang kasus chikungunya tercatat dari tahun ke tahun selalu ada dan tersebar di beberapa kabupaten seperti di Bogor (2001), Bekasi (2002), kabupaten Bandung (2003) dengan jumlah penderitanya mencapai 218. Sayangnya minimnya informasi mengenai penyakit yang mempunyai nama lain flu tulang ini membuat sebagian besar masyarakat tidak tahu penyebab penyakit ini. Mereka hanya mengetahui tentang penyakit ini dari media massa dan kebanyakan yang sudah tertular enggan berobat karena faktor biaya. Terlebih lagi penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit yang dapat sembuh tanpa diobati tidak seperti penyakit menular lainnya.

Chikungunya merupakan sejenis penyakit menular disebabkan oleh virus yang tergolong dalam famili togaviridae dengan genus Alphavirus. Penularan penyakit ini dari satu penderita ke penderita lain di perantarai oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Pertama kali virus chikungunya diidentifikasi di Afrika Timur tahun 1952. Nama chikungunya sendiri berasal dari bahasa Swahili yang artinya "Berubah bentuk atau bungkuk". Hal ini mengacu pada postur penderita yang membungkuk akibat nyeri sendi hebat (Arthralgia). Nyeri sendi ini terutama terjadi pada lutut, pergelangan kaki serta persendian tangan dan kaki. Virus chikungunya menyerang semua usia baik anak-anak maupun dewasa.

Gejala chikungunya hampir mirip dengan gejala penyakit demam berdarah dengue. Pada anak-anak diawali dengan demam mendadak, kulit kemerahan. Ruam-ruam merah itu muncul setelah 3-5 hari. Mata biasanya merah disertai tanda-tanda seperti flu. Tak jarang pula dijumpai kejang demam pada anak-anak. Sedangkan gejala pada orang dewasa lebih kompleks. Demam biasanya di ikuti dengan rasa sakit pada otot dan sendi, serta terjadi perbesaran kelenjar getah bening. Pada orang dewasa gejala nyeri sendi dan otot sangat dominan dan sampai menimbulkan kelumpuhan sementara karena rasa sakit bila berjalan. Kadang-kadang timbul rasa mual sampai muntah dan sakit perut. Masa inkubasi dari demam chikungunya berkisar antara dua sampai empat hari dengan manifestasi penyakit berlangsung tiga sampai sepuluh hari. Hal yang membedakan chikungunya dengan demam berdarah *dengue* adalah tidak adanya perdarahan hebat dan *shok* pada chikungunya. Selain itu chikungunya tidak menyebabkan kematian meskipun penyakit ini tidak diobati.

Sebagian masyarakat yang belum tahu mengenai penyakit ini beranggapan bahwa penyakit ini merupakan penyakit berbahaya yang mematikan dan menyebabkan kelumpuhan. Anggapan ini tidaklah sepenuhnya benar. Virus chikungunya memiliki sifat self limiting disease alias hilang dengan sendirinya.

Rasa nyeri yang hebat pada otot dan persendian manakala virus ini berkembangbiak dalam tubuh memang menyebabkan kelumpuhan sementara. Tapi hal ini tidak akan berlangsung lama. Lama-kelamaan penyakit ini akan hilang dengan sendirinya meski tanpa diobati. Mungkin rasa nyeri masih dirasakan penderita sampai beberapa minggu atau bulan tapi dengan istirahat yang cukup serta minum dan makan makanan yang bergizi rasa nyeri ini akan hilang dengan sendirinya. Belum ada vaksin maupun obat khusus yang diciptakan untuk mengobati penyakit ini. Namun biasanya dengan menggunakan obat penurun panas dan pereda rasa nyeri dan obat-obat flu serta vitamin untuk penguat daya tahan tubuh yang dapat di beli di pasaran sudah cukup untuk meredakan penyakit ini.

Kabar baik bagi seseorang yang pernah terkena chikungunya adalah kemungkinan terserang penyakit ini kembali sangatlah kecil. Hal ini dikarenakan tubuh penderita akan membuat antibodi yang akan membuat mereka kebal terhadap wabah penyakit ini di kemudian hari. Jadi bagi Anda atau anggota keluarga Anda yang pernah terserang chikungunya tidak perlu khawatir terkena penyakit ini kembali.

Meskipun bukan penyakit berbahaya, namun bukan berarti kita tidak waspada terhadap kemunculan penyakit ini. Seperti demam berdarah *dengue* dan malaria, chikungunya hanya dapat dihindari dengan menghindari kontak dengan nyamuk vektor. Mengingat penyebar penyakit ini adalah *Aedes aegypti* maka cara yang terbaik adalah dengan memutus rantai penularan dengan cara memberantas sarang nyamuk tersebut.

Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan gerakan 3 M (menguras tempat-tempat penampungan air, menutup tempat-tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air) di sekitar tempat tinggal kita atau dengan pemberian insektisida organik dan anorganik pada tempat-tempat penampungan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Foging atau pengasapan dapat dilakukan apabila diperlukan dan pelaksanaannya harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Selain itu perlu adanya penyuluhan masyarakat dari dinas kesehatan untuk menginformasikan keberadaan penyakit ini. Hal ini diperlukan agar pengetahuan masyarakat lebih dalam mengenai penyakit ini, sehingga dengan sendirinya masyarakat akan melakukan proteksi terhadap kemungkinan terkena demam

VIRUS FLU BURUNG:

Virus ini termasuk virus influenza A yang memiliki 16 H subtype dan 9 N subtype. Subtipe H5 dan H7 dikenal bersifat ganas, dan yang sekarang sedang aktif menyerang baik unggas maupun manusia adalah subtype H5N1.